

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu wadah untuk memajukan dan mengembangkan sumber daya manusia, dengan pendidikan manusia bisa meningkatkan potensi yang ada pada masing-masing individu sehingga dapat merubah dirinya lebih baik. Pendidikan berperan mewujudkan segala sesuatu yang berkenaan dengan diri manusia baik itu cita-cita maupun pengetahuan. Berkembangnya suatu pendidikan tergantung pada sistem pendidikan yang di gunakan oleh lembaga masing-masing, agar memberikan pengaruh yang baik terhadap peserta didik dan meningkatkan kualitas pada peserta didik.

Pendidikan merupakan upaya belajar melalui bantuan orang lain agar mempermudah mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari pada pendidikan yakni suatu keadaan tertentu yang menjadi acuan agar dapat menentukan keberhasilan terhadap belajar siswa.¹

Dalam menumbuhkan perilaku manusia yang baik (kepribadian anak) tidak luput dari sebuah pendidikan yakni pendidikan islam. Pendidikan islam merupakan upaya pembinaan terhadap manusia yang berdasar pada kitab suci Al-Qur'an dan As-sunnah (Hadist) agar menjadi manusia yang beriman dan berakhlak yang baik.²

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai pendidikan agama islam. Pendidikan agama islam merupakan sesuatu yang sudah

¹HeriGunawan, *Pendidikan Islam KajianTeoritisdan PemikiranTokoh*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2014), hlm 4

² Sri minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-FilosofisdanAplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25

dirangkai dan terencana untuk memberikan pengetahuan tentang keislaman yang bernilai positif terhadap peserta didik guna meningkatkan bakat, potensi dalam dirinya, agar ketika di berikan tugas mereka mampu mengerjakan dengan baik selaras dengan nilai Ilahiyah berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits.

Keberhasilan di dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sukses jika peserta didik mampu menguasai pelajaran yang sudah di ajarkan sebelumnya. Tidak hanya itu, di dalam sebuah keberhasilan proses pembelajaran juga bisa ditinjau dari nilai yang didapatkan oleh peserta didik. Hal itu perlu adanya strategi yang benar dan bervariasi, guna merangsang bakat yang dimiliki peserta didik agar berkembang, tidak pasif dalam belajar dan juga mempermudah mengerti materi yang dijelaskan.

Mengutip dari apa yang disebutkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 yakni mengenai Sistem Pendidikan secara Nasional, bahwasannya pendidikan adalah upaya yang direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sadar dan terkonsep agar tercapai tujuan dari pada proses pembelajaran supaya potensi peserta didik bisa berkembang pengetahuannya tentang keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang nantinya diperlukan dalam masyarakat lebih-lebih bangsa dan negara. Perkembangan terhadap kepribadian anak selalu diperhatikan, hal ini diselaraskan dengan tujuan dari pada pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar tertanam keimanan dan ketaqwaan kepada sang pencipta yang maha kuasa serta, berakhlak yang baik, berilmu luas, kreatif dan berjiwa demokratis terhadap bangsa lebih-lebih negara.³

Pendidikan Agama Islam ialah termasuk salah satu diantara mata pelajaran

³Kementrian, *PendidikandanKebudayaan*Tahun 2014, hlm. 4

lainnya yang mampu mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ada pada Undang-Undang tersebut, solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan di sekolah. Yakni pendidikan agama islam. mata pelajaran ini selain dibutuhkan di sekolah juga merupakan cara yang efektif supaya potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dengan baik.

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah agar mengokohkan ketaqwaan serta pengetahuan tentang keagamaan pada peserta didik dan memberikan pengalaman dalam pembelajaran Agama islam untuk meningkatkan keimanan siswa kepada Allah SWT. Sebagaimana termaktub dalam Alqur'an Surat An-Nahl Ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ
وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri. (surah An-Nahl ayat 89)*

Ayat di atas menjelaskan landasan dasar suatu ilmu yang mempunyai fungsi kompleks yakni petunjuk mana yang hak dan yang bathil. Ayat tersebut menegaskan bahwa tujuan Al-qur'an adalah memberi petunjuk kepada umat manusia dengan aqidah yang benar dan mulia. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam harus berdasar pada Al-qur'an sebagai sumber utamanya

Pendidikan Agama Islam ialah upaya yang sudah di rencanakan sebelumnya untuk menyiapkan peserta didik agar bisa mengetahui dan memahami tentang Agama Islam, sehingga meyakini yang ada pada islam. Dengan demikian akan tertanam sikap toleransi peserta didik terhadap penganut agama lain, setiap hubungan yang berkenaan dengan umat beragama akan tetap rukun menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.⁴

Namun dalam proses belajar mengajar pada saat ini banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami sebuah pelajaran yang diajarkan oleh pendidik sehingga membuat peserta didik tidak bergairah ketika belajar, utamanya dalam mata pelajaran PAI. Oleh karena itu, seorang pendidik harus pintar-pintar memilih model pembelajaran yang sesuai dan akan digunakan supaya tercipta motivasi dan menghasilkan prestasi belajar siswa.

Ada banyak macam model pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta keahlian guru dalam pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran bisa di tentukan untuk di jadikan pilihan, dalam artian pendidik bisa menentukan model apa yang sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga efektif dan efisien pada saat pembelajaran berlangsung.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan berhasil ketika seorang pendidik lihai dalam menyusun strategi yang tepat untuk mempermudah proses pembelajaran. Salah satu faktor yang merupakan kunci agar peserta didik dapat berkembang adalah dengan pemilihan metode yang baik oleh seorang guru, guna memberikan apa yang seharusnya

⁴Baharuddin, *pendidika dan psikologi perkembangan*, (jogjakarta: Ar ruzz median, 2009), hlm. 195.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 256

dipelajari oleh peserta didik. Hal itu merupakan penunjang bagi seorang pendidik agar indikator hasil belajar siswa akan mudah dicapai. Pendidik yang profesional tentunya akan memberikan model pembelajaran yang bervariasi agar menstimulus kemampuan siswa dalam belajar, sehingga dapat menumbuhkan kreativitas dengan demikian tujuan mata pelajaran PAI akan tercapai maksimal.

Berkenaan dengan ulasan diatas dapat digaris bawahi bahwa agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif maka penting bagi seorang guru agar memberikan salah satu metode yang menarik sehingga peserta didik aktif dan bersemangat dalam menerima materi yang diberikan.

Terdapat salah satu metode yang digunakan di salah satu lembaga seperti metode pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK). Sederhananya, contoh praktik nyata pembelajaran VAK di kelas adalah; misalnya siswa yang gaya belajarnya lebih condong pada model visual. Biasanya lebih mengandalkan penglihatan. Ketika memahami pengetahuan baru, orang tipe ini harus melihat secara jelas dan berwujud agar pemahamannya semakin cepat. Sedangkan bagi yang memiliki model belajar auditori lebih condong mengutamakan pendengarannya untuk menangkap dan menyerap suatu pembelajaran. Biasanya tipe kali ini tidak bertentangan dengan model pembelajaran visual, karena yang terpenting adalah menyimak penyampaian yang disampaikan oleh guru.

Adapun tipe belajar kinestetik, mereka condong menyukai belajar yang melibatkan gerakan. Biasanya mereka dominan belajar dengan melakukan langsung yang tidak sekedar tentang teori melainkan mempraktekkannya. Melalui gerakan yang dipelajari maka model kinestetik mudah memahami pelajaran.

Tiga gaya pembelajaran ini pertama kali di jumpai dalam *Quantum Learning* yang di tulis oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki agar lebih mudah dalam melihat basik perorangan siswa pada saat pembelajaran, model pembelajaran visual, auditori dan kinestetik (VAK) meskipun ketiga model tersebut ada yang sesuai dengan tipe belajar peserta didik akan tetapi tidak keseluruhan dapat dikuasainya, hal ini perlu disesuaikan model yang sesuai dengan tipe belajar masing-masing siswa agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik mudah memahami.⁶

Model visual biasanya lebih dominan pada penglihatan misalnya dengan melihat gambar, lukisan dan segala sesuatu yang tampak jelas dipandang. Model pembelajaran auditori lebih mengutamakan pendengarannya guna menyerap dan menangkap pembelajaran yang di berikan seperti bunyi pidato, irama musik dan semua yang berbentuk audio (suara). Model kinestetika akan lebih condong menyenangi pembelajaran yang langsung mempraktekan apa yang dipelajari, biasanya tipe kinestetik ini tidak sekedar belajar dengan membaca buku akan tetapi melakukan dan menyentuh suatu benda yang dijadikan alat praga saat pembelajaran sehingga memberikan pengalaman dan pemahaman secara langsung.

Setiap peserta didik tidaklah sama dalam belajarnya dalam hal ini peran guru sangat penting dan dibutuhkan agar siswa tidak jenuh dan mudah mengerti saat pembelajaran berlangsung. Tetapi hal yang sering terjadi yakni guru tidak bisa memahami tipe peserta didiknya padahal salah satu penunjang kesuksesan pembelajaran adalah guru harus memahami karakter dan model masing-masing siswanya, sehingga bertolak belakang antara model yang diberikan oleh guru

⁶Suyono, Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 148

dengan tipe belajar yang dimiliki peserta didik, terkadang guru salah menanggapi siswa saat belajar di kelas guru mengira hal itu adalah kemalasan pada peserta didik sehingga tidak ada kesinkronan antara pengajar dan pelajar, maka dari itu sebagai guru hendaknya pandai-pandai dalam mengelola dan memahami tipe belajar siswa agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷

Misalnya guru menggunakan model atau metode pembelajaran cenderung di dominasi auditori sedangkan siswa yang dihadapi merupakan tipe siswa dengan gaya belajar dengan kinestetik atau visual maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengekspresikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan. Tidak jarang guru mengartikan ekspresi siswa saat belajar sedemikian rupa sebagai suatu kenakalan. Bahkan guru berpandangan terhadap siswa itu malas, bermain sendiri, tidak memperhatikan, dan sebagainya, pada akhirnya persepsi guru seperti itu berdampak pada kurangnya minat belajar siswa didalam kelas. Siswa cenderung asik dengan gaya belajarnya sendiri dan guru tidak mengerti apa yang dibutuhkan siswa.

Bedasarkan observasi sementara yang peneliti lakukan di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep ada sebagian guru ketika memberikan pengajaran di dalamnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, dampak dari pada kreativitas guru tersebut dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar sehingga apa yang disampaikan guru mudah diserap oleh siswa.

Akan tetapi di balik guru yang kreatif ada pula yang masih setia menggunakan model klasik dan kaku, dengan begitu siswa menjadi jenuh dan

⁷Halid Hanafi, dkk, *kegiatan pembelajaran disekolah*, (Yogyakarta: CV. Budi utama, 2018), hlm. 97-98

bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang sudah disampaikan tidak benar-benar di pahami. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti bagaimana implementasi model pembelajaran Vak dapat memperbaiki Prestasi Siswa khususnya Pelajaran PAI pada Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep, yang merupakan pendidikan yang sesuai untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian supaya bisa menjadi perbandingan terhadap sekolah lain, Hal ini amat di butuhkan untuk peneliti. Diharapkan dengan model pembelajaran VAK ini dapat mengatasi kekurangan pada metode sebelumnya (klasik) agar sikap siswa mulai terbentuk dan dapat meningkatkan prestasi siswa yang sebelumnya rendah kemudian menjadi lebih baik. dengan model pembelajaran VAK peserta didik juga akan lebih berupaya dalam belajarnya, sehingga tidak pasif ketika guru memberikan materi pembelajaran.

Dari ulasan di atas model pembelajaran Vak yang diterapkan oleh pendidik pada saat KBM berlangsung sehingga bisa mengembangkan prestasi belajar siswa. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik mengkaji lebih dalam dan secara luas karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Visual, Auditori dan Kinestik (VAK) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep”**.

B. Fokus Penelitian

Dari pembahasan diatas, penulis bisa merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang

Giliraja Giligenting Sumenep?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh guru saat menggunakan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan penelitian ini adalah diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di smpi nurul hikmah lombang giliraja giligenting sumenep.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang di alami oleh guru saat menggunakan penggunaan Implementasi model pembelajaran visual, auditori, dan kenistik (VAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas VIII di smpi nurul hikmah lombang giliraja giligenting sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat berguna bagi:

1. Bagi IAIN Madura dapat menjadi bahan acuan, kajian keilmuan agar mengembangkan karya tulis ataupun sebagai bekal bagi mahasiswa sebagai calon guru.
2. Kepala madrasah atau kepala sekolah pada umumnya dalam upaya meningkatkan keefektifan dan ketertiban proses belajar mengajar.
3. Guru dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu mengajar

Siswa pada pelajaran PAI sehingga ilmunya bisa diserap dengan maksimal.

4. Pengawas pendidikan dalam rangka memonitoring guru agar lebih aktif dan produktif agar bisa melakukan segala kewajiban dan tugas dengan maksimal.
5. Bagi peserta didik bisa berproses dengan baik sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bagi peneliti dan pembaca berguna sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas pengetahuan serta dapat di jadikan sebuah bekal dan kompetensi dalam menjadi guru nantinya.

E. Definisi Istilah

Agar tidak mengubah makna dan tidak terjadi persamaan kalimat, maka penulis membatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran VAK merupakan gaya pembelajaran yang mengkombinasikan dari ketiga model belajar yaitu visual, auditori, dan kinestik. Dimana setiap siswa memiliki kecenderungan yang berbeda satu sama lain dalam proses gaya belajarnya.
2. Prestasi belajar merupakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa pada saat mempelajari pelajaran di lembaga berbentuk nilai yang didapatkan melalui ujian atau sejumlah pelajaran yang sudah di tes.
3. Mata Pelajaran PAI adalah suatu rangkaian yang direncanakan secara sistematis dalam menerapkan pemahaman tentang keislaman sehingga tertanam keimanan dan ketaqwaan dalam dirinya.

Dari definisi-definisi istilah tersebut bisa di pahami yakni model pembelajaran VAK sangat diperlukan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

demi keberhasilan belajar terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hal tersebut peneliti akan meneliti di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep khususnya kelas VIII sebagai batasan masalah peneliti yang bertujuan agar penelitian ini lebih berfokus pada implementasi model pembelajaran visual, auditori, dan kinestetik (VAK) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

1. Ahmad Sulhan dengan judul penelitian penerapan model pembelajaran Fleming-VAK (Visual Auditori Kinestetik) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Thohir Yasin tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menyimpulkan bahwan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Fleming-VAK dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPA materi sumber energi. Peningkatan dapat diketahui dari hasil perhitungan, diperoleh data peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yakni untuk aktivitas mengajar pendidik siklus I memperoleh skor 74 % dengan kategori terlaksana cukup baik dan pada siklus II meningkat dengan perolehan skor 85 % dengan kategori terlaksana baik. Demikian juga untuk aktivitas belajar peserta didik pada siklus I memperoleh skor 68 % dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 79 % dengan kategori aktif. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yg saya teliti yakni sama - sama menggunakan model pembelajaran Fleming-

VAK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan oleh Ahmad Sulhan menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif.

2. Agus Triwibowo, judul penelitian " Pengaruh model pembelajaran VAK terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Metro Barat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Fleming-VAK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan metode quasi eksperimental alat pengumpulan data berupa soal test kognitif dan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan program Microsoft Excel 2013 untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas IV SD negeri 04 metro barat. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.
3. Yeni Kurnia, dengan judul "Penerapan model pembelajaran Vak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Tohir Yasin Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist

menggunakan model pembelajaran VAK dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Persamaan dan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Fleming-VAK dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang model pembelajaran Fleming-VAK menggunakan jenis penelitian Eksperimen one group pretest-pos untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik kelas III MI Assalafiyah Kelurahan Sungai Pinang. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian kualitatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPI Nurul Hikmah Lombang Giliraja Giligenting Sumenep.